

KONTRIBUSI USAHATANI JAGUNG MADURA TIGA TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG

Kustiawati Ningsih^{1)*}, Halimatus Sakdiyah²⁾, Siti Holifah³⁾

^{1)*} Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura email : kustiawatin@gmail.com

²⁾ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Madura, email :
halimatussakdiyah270@gmail.com

²⁾ Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura, email :
ifa.nafa34@gmail.com

* Penulis Korespondensi: kustiawatin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi usahatani jagung madura tiga terhadap total pendapatan rumah tangga petani jagung. Lokasi penelitian di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Data dikumpulkan mulai bulan Juli sampai September 2022. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung terhadap 38 responden/petani jagung madura. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Blumbungan dan beberapa literatur yang relevan dengan penelitian. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus kontribusi pendapatan kemudian besar kontribusi yang kemudian disesuaikan dengan tabel kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per musim tanam usaha tani jagung madura tiga sebesar Rp. 3.734.950,- dan tingkat kontribusi usahatani jagung madura tiga sebesar 16,48% terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung dan tergolong pada kategori kecil.

Kata kunci : *Kontribusi, Usahatani, Jagung, Madura Tiga, Rumah Tangga*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sektor pertanian mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sebagian besar penduduk Indonesia. Menurut (Anton, 2016) sumber pokok pendapatan masyarakat di pedesaan adalah sektor pertanian sehingga dapat dipastikan mayoritas rumah tangga di pedesaan sangat tergantung pada sektor pertanian.

Sektor pertanian memberi kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini didukung oleh kondisi dimana mayoritas penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hingga saat ini kebutuhan pokok masyarakat semakin meningkat, dan menurut (Srinade,

2012), seiring dengan peningkatan jumlah penduduk maka kebutuhan pangan masyarakat juga meningkat. Sektor pertanian memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan hal ini dapat dilihat dari pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia yang menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2022, sektor pertanian memberikan kontribusi dan menduduki posisi kedua setelah sektor industri pengolahan, Namun ada masanya kontribusi sektor pertanian terus menurun dari waktu ke waktu. Pada tahun 2020 kontribusi sektor pertanian terhadap PDB sebesar 15,2 persen, dan pada tahun 2022 turun menjadi 14,4 persen. (Muta'ali, 2019) menyatakan bahwa sektor pertanian di Jawa Timur menghadapi permasalahan menurunnya peran sektor pertanian karena kurang diminati, khususnya oleh pemuda Indonesia.

Jagung merupakan komoditas strategis selain padi dan merupakan tanaman pangan yang memiliki manfaat untuk manusia dan hewan. Beberapa bentuk diversifikasi olahan jagung sudah banyak dilakukan oleh masyarakat diantaranya adalah minyak jagung, tepung jagung (*maizena*), pakan ternak, bahan pangan dan lain-lain.

Sebagai komoditas utama tanaman pangan, jagung merupakan komoditas yang memiliki peran utama dalam pembangunan pertanian dan perekonomian nasional. Jagung memiliki manfaat lengkap yaitu untuk konsumsi dan bahan baku pokok industri pakan serta industri pangan. Disamping itu komoditas jagung mempunyai peran penting terhadap perekonomian nasional yaitu menjadi komoditas yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) untuk sub-sektor tanaman pangan. Jagung merupakan komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang cukup tinggi untuk semua bagiannya. Sebagai contoh jagung pipilan merupakan bahan baku utama industri pakan, dan bagian lainnya seperti daun, batang, kelobot dan tongkolnya juga merupakan bahan baku untuk pakan ternak (Sidabutar, P. Yusmini. Yusri, 2012) menyatakan bahwa bagian lain dari jagung, apabila diolah dengan baik maka memiliki potensi nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Mayoritas penduduk Desa Blumbungan Kecamatan Larangan memiliki pekerjaan sebagai petani jagung, Luas Panen dan Rata-rata Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Pamekasan disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Data pada Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa Desa Blumbungan yang terletak di Kecamatan Larangan merupakan salah satu Desa sentra produksi jagung, dimana produksi jagung Tahun 2021 adalah 5.434 ton. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk Desa Blumbungan memiliki mata pencaharian sebagai petani jagung yang bertujuan untuk memenuhi

kebutuhan ekonomi rumah tangga dan hal ini erat kaitannya dengan peran keluarga yang sangat penting, khususnya dalam memanfaatkan peluang kerja yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi kehidupan mereka.

Tabel 1. Luas Panen dan Rata-rata Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Pamekasan (Tahun 2021)

Kecamatan District	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen Harvested Area (Ha)	Produktivitas Productivity (Ton/Ha)	Produksi *) Production (Ton)
1	2	3	4	5
010 Tlanakan	1.548	1.316	2,55	3.358
020 Pademawu	0	1.016	2,82	2.867
030 Galis	73	20	2,50	50
040 Larangan	1.638	1.589	3,42	5.434
050 Pamekasan	271	412	2,67	1.099
060 Proppo	2.007	1.900	2,32	4.403
070 Palangaan	5.868	5.795	2,31	13.383
080 Pegantenan	2.340	2.238	2,38	5.328
090 Kadur	3.766	3.868	3,27	12.635
100 Pakong	347	397	2,04	810
110 Waru	4.791	4.646	2,82	13.109
120 Batumarmar	7.133	7.040	2,04	14.362
130 Pasean	8.210	8.271	2,05	16.956
Jumlah/Total	37.992	38.508	2,44	93.794
*) Pipilan kering				

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pamekasan (2022)

Ketidakstabilan kondisi ekonomi menyebabkan harga-harga kebutuhan pokok semakin naik, sedangkan di sisi lain pendapatan masyarakat masih tetap sehingga hal ini menyebabkan petani yang semula hanya mengelola lahan pertanian, harus meluangkan waktunya untuk melakukan pekerjaan tambahan agar mapan dan sejahtera (Yuana, Kholifah, & Anas, 2020).

Begitu juga yang terjadi pada petani jagung di Desa Blumbungan. Para petani jagung ini memiliki peran dalam membantu

perekonomian keluarga dengan melakukan pekerjaan sampingan, mereka menganggap bahwa mereka dapat menambah penghasilan melalui pekerjaan sampingan. Berdasarkan kondisi di lapangan, pekerjaan sampingan petani jagung adalah pedagang dan peternak. Para petani jagung ini harus bisa mengatur waktu untuk melakukan pekerjaan utamanya. Mereka harus mampu mengelola usahatani jagung dan juga mendukung perekonomian rumah tangga petani.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kami memandang perlu untuk dilakukannya penelitian tentang kontribusi usahatani jagung madura tiga terhadap total pendapatan rumah tangga petani jagung. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi usahatani jagung madura tiga terhadap total pendapatan rumah tangga petani jagung.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian ditentukan atas dasar pertimbangan bahwa di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah sentra produksi jagung dengan menggunakan varietas jagung madura tiga. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2022.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel menggunakan metode pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). (Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa dalam pengambilan sampel acak sederhana, setiap orang memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian

Jumlah penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = toleransi error

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{253}{1 + 253 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{253}{1 + 253 (0,0225)}$$

$$n = \frac{253}{1 + 5,69}$$

$$n = \frac{253}{6,69}$$

$$= 38$$

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan petani jagung menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun internet yang relevan dengan topik penelitian dan jurnal hasil penelitian yang mendukung terhadap hasil penelitian.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dan untuk menghitung kontribusi pendapatan usahatani jagung menggunakan rumus sebagai berikut (Zakaria et al, 2020)

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Jagung}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

Menurut (Zakaria et al, 2020), untuk menentukan besar kecilnya kontribusi pendapatan pekerjaan sampingan terhadap total pendapatan rumah tangga petani jagung, maka harus memenuhi kategori sebagai berikut:

- Kontribusi kecil yaitu jika kontribusi pendapatan pekerjaan sampingan <50% dari total pendapatan rumah tangga petani jagung.
- Kontribusi sedang yaitu jika kontribusi pendapatan pekerjaan sampingan = 50% dari total pendapatan rumah tangga petani jagung.
- Kontribusi besar yaitu jika kontribusi pendapatan pekerjaan sampingan > 50% dari total pendapatan rumah tangga petani jagung.

dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan. Dari sisi produsen, biaya didefinisikan sebagai input dan proses produksinya, selanjutnya input tersebut menjadi bahan baku dalam kegiatan produksi barang atau jasa. Sedangkan dari sisi konsumen, pengeluaran biaya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi barang atau jasa yang memberikan manfaat bagi konsumen. Terdapat 2 jenis biaya yaitu biaya tetap (*fixed cost/FC*) dan biaya variable (*variable cost/VC*).

Biaya Tetap Usahatani Jagung

Definisi biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi dan dikeluarkan dalam periode waktu tertentu, serta jumlah biaya yang dikeluarkan dan tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Adapun biaya tetap usahatani jagung disajikan pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani

Biaya Usahatani

(Soekartawi, 2006) mendefinisikan bahwa biaya adalah jumlah uang yang

Tabel 1. Biaya Tetap Rata-rata Usahatani Jagung Madura Tiga

No	Uraian	Jumlah (buah)	Harga satuan (Rp)	Nilai Total (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan Per Musim Tanam (Rp)
1	Cangkul	1,89	200.000	378.947	4,8	31,508
2	Selang	26,84	20.000	678.947	6	37.298
3	Sak	18,42	3000	5.6052.63	1,68	12.131
Jumlah						80.937

Sumber : Data Primer, Diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan biaya tetap yaitu biaya penyusutan peralatan adalah sebesar Rp. 80.937,00. Adapun peralatan yang digunakan

dalam usahatani jagung terdiri dari cangkul, selang,,dan sak. Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani jagung di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa peralatan petani yang

digunakan milik sendiri. Dalam penelitian ini biaya peralatan diperhitungkan sebagai biaya penyusutan peralatan

Biaya Variabel Usahatani Jagung

Biaya variabel adalah biaya yang habis di pakai dalam satu kali proses produksi dan besar kecilnya biaya yang di keluarkan dipengaruhi jumlah produksi. Biaya variabel dalam usahatani jagung terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida dan lain-lain. Adapun biaya variabel rata-rata disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Biaya Variabel Rata-Rata Usahatani Jagung Madura Tiga

No	Komponen biaya	Jumlah (kg)	Satuan Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Bibit	1,92	22.000	42.240	42.240
2	Pupuk				
	• Pupuk kandang	7,60	5,000	38.000	566.000
	• Urea	1,39	380.000	528.000	
3	Pestisida				
	• Insektisida	1,05	50.000	52.500	104.350
	• Lannet	1,10	21.000	23.100	
	• Cakron	1,15	25.000	28.750	
4	Tenaga kerja				
	• Pengolahan Tanah	2,02	70.000	141.400	415.000
	• Penanaman	1,9	30.000	57.000	
	• Pengobatan	1,61	50.000	80.500	
	• Penyiraman	1,58	50.000	79.000	
	• Panen	1,92	30.000	57.600	
Jumlah					1.127.000

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah biaya bibit sebesar Rp 42.240 sedangkan biaya pupuk sebesar Rp.566.000, biaya pestisida sebesar Rp.104.350 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp.415.000 sehingga total biaya variabel sebesar 1.127.000.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi usaha tani jagung

terhadap total pendapatan rumah tangga petani dalam satuan persen. Kontribusi dapat didefinisikan sebagai sumbangan. Kemudian analisis data dilakukan menggunakan metode kuantitatif manual dengan menghitung persentase dari pendapatan usahatani jagung terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan total rumah tangga petani merupakan jumlah pendapatan petani dari

usahatani jagung ditambah pendapatan rumah tangga petani dari pekerjaan sampingan. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha tani terhadap total pendapatan rumah tangga digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Total biaya} = \text{TVC} + \text{TFC}$$

$$\text{Penerimaan} = P \cdot Q$$

$$\text{Pendapatan} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

$$\text{TVC} = \text{Biaya Vareabel}$$

$$\text{TFC} = \text{Biaya Tetap}$$

$$P = \text{Harga barang}$$

$$Q = \text{Kuantitas / jumlah barang}$$

a. Total Biaya Usahatani jagung

$$\text{Rumus : } \text{TC} = \text{TVC} + \text{TFC}$$

$$\text{TC} = 1.127.000 + 80.937$$

$$\text{TC} = 1.207.000$$

b. Penerimaan Usahatani jagung

$$\text{Rumus : } \text{TR} = \text{PQ} \times \text{Q}$$

$$\text{TR} = 10.000 \times 1614,68$$

$$\text{TR} = 16.146.800$$

c. Pendapatan Usahatani jagung

$$\text{Rumus : } \pi = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\pi = 16.146.800 - 1.207.000$$

$$\pi = 14.939.800: 4/\text{bulan}$$

$$= 3.734.950$$

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Jagung}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{3.734.950}{25.430.000} \times 100\%$$

$$= 14,68\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa total pendapatan rumah tangga petani di Desa Blumbungan adalah sebesar Rp 29.64.950,-/bulan dan pendapatan rata-rata usaha tani jagung sebesar Rp. 3.734.950,-/bulan. Sehingga dapat diperoleh

$$\text{TR} = \text{Penerimaan}$$

$$\text{TC} = \text{Total biaya usahatani}$$

$$\Pi = \text{Pendapatan}$$

Kontribusi Pendapatan Usahatani

Penduduk Desa Blumbungan memiliki sumber mata pencaharian lainnya yang berasal dari pekerjaan sampingan seperti pedagang, petani penggarap, guru, wiraswasta., buruh kerja, kuli bangunan, dan lain-lainnya. Sehingga dapat diketahui dari hasil pendapatan rumah tangga adalah sebesar Rp.25.430.950

$$\text{TVC} = 1.127.000$$

$$\text{TFC} = 80.937$$

besarnya kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Blumbungan adalah sebesar 14,68% dan hal ini menunjukkan bahwa usahatani merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi kecil karena kurang dari 50% dari total pendapatan keluarga petani, sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga petani. Meskipun rumah tangga petani sudah melakukan usaha tani akan tetapi hasil yang di dapat belum dapat memenuhi kebutuhan petani, sehingga untuk memenuhi kebutuhan seperti biaya pendidikan anaknya, petani melakukan pinjaman uang ke bank atau pegadaian agar pendidikan anaknya terus berlanjut. Dan untuk membayar hutang/pinjaman mereka para petani menunggu hasil panen dari usahatani mereka sehingga hal ini menyebabkan pendidikan anak para petani kadang terputus untuk menyelesaikan ke jenjang S1 atau sarjana.

Selain pekerjaan utama sebagai petani, responden penelitian juga memiliki pekerjaan di sektor informal dan pekerjaan di sektor informal ini dapat dikatakan sebagai usaha sampingan. Pekerjaan sektor informal memberi pendapatan dan merupakan pendapatan tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini

didukung oleh penelitian (Afiati, Banowati, & Aji, 2018) yang menyatakan bahwa usahatani jagung memberikan kontribusi rendah sebesar 27,96% dari pendapatan total yang diterima rumah tangga petani. Penelitian pendukung lainnya adalah penelitian (Yusuf, Baruwadi, & Halid, 2019).

Dalam penelitian ini, selain mengelola usahatani jagung, petani responden juga melakukan pekerjaan sampingan. Kegiatan usaha tani merupakan kegiatan dalam skala kecil dan hanya membutuhkan waktu jangka pendek sehingga petani dapat melakukan pekerjaan sampingan saat mereka memiliki waktu senggang untuk dapat menambah pendapatan keluarga petani.

Motivasi ekonomi merupakan motivasi paling kuat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa adanya usaha dalam diri petani untuk dapat terpenuhinya kebutuhan primer (pakaian, perumahan dan makanan), kebutuhan sekunder (pendidikan dan kesehatan,) dan kebutuhan tersier (barang mewah dan hiburan) (Farhani, 2009). Dengan kondisi tersebut maka petani melakukan motivasi ekonomi tersebut melalui usaha untuk menambah pendapatan keluarga dengan melakukan pekerjaan sampingan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi usahatani jagung madura tiga terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 14,68 % dengan rata-rata pendapatan usahatani di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Rp. 3.734.950,-/bln dan pendapatan rumah tangga Rp. 25.430.000/bln. .

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, R., Banowati, E., & Aji, A. (2018). Kontribusi Usahatani Tanaman Jagung Program Phbm Terhadap Pendapatan Penduduk Desa Kaligayam Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. *Geo-Image*, 7(2), 101–110.
- Anton, G. M. (2016). Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoamas Ii Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *Jurnal E-J. Agrotekbis*, 4(1), 106–112.
- Farhani, A. (2009). *Motivasi Sosial Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri Kerajinan Mebel di Desa Serenan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten*. Surakarta.
- Muta'ali, L. (2019). *Dinamika Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia*. Yogyakarta (ID): UGM Press.
- Sidabutar, P. Yusmini. Yusri, J. (2012). Analisis Usahatani Jagung (Zea Mays) Di Desa Dosroha Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 8(2), 40–48.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta (ID): UI Press.
- Srinade. (2012). *Pertumbuhan Provinsi Agraris*. Jakarta (ID): Kencana.
- Yuana, A. S., Kholifah, S., & Anas, M. (2020). Mekanisme Survival Petani “Gurem” pada Masa Pandemi COVID-19. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 4(2), 201–214.
<https://doi.org/10.21580/jsw.2020.4.2.6201>
- Yusuf, I., Baruwadi, M., & Halid, A. (2019). Kontribusi Usahatani Jagung pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal AGRINESIA*, 3(2), 101–107.
- Zakaria et al. (2020). Kontribusi Usaha Jagung

Manis Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kalasey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara (Studi Kasus : Petani Jagung Manis di Desa Kalasey). *Agrisosioekonomi*, 16(1), 1–8.